

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
USAHATANI WORTEL ( *Daucus carota L.* ) DI DESA SUMBER BRANTAS  
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :  
TAUFIK HIDAYAT  
2014310098**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2021**

## **ABSTRAK**

Tumbuhan wortel tidak asing lagi bagi masyarakat, sebab pada kehidupan sehari - hari selalu hadir tanpa mengenal animo. Selain itu warga telah membudidayakannya sebagai perjuangan pertanian yg menguntungkan. Tujuan berasal penelitian ini ialah untuk menganalisis akbar pendapatan petani wortel serta menganalisis faktor produksi, luas huma, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida, pengalaman bertani, pendidikan, serta anggota famili terhadap pendapatan usahatani wortel. Metode penelitian yg dipergunakan yaitu analisis pendapatan dan regresi linier berganda. Pada penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan memakai rumus slovin, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 67 petani. Yang akan terjadi penelitian membuktikan pendapatan rata – homogen petani wortel pada desa sumber brantas, kecamatan bumiaji, kota batu sebesar rp 40.466.914/ha/mt. Faktor luas huma, pengalaman usaha, serta anggota keluarga petani dinyatakan berpengaruh terhadap pendapatan petani wortel, serta faktor energi kerja, pestisida, dan tingkat pendidikan petani dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani wortel.

Istilah kunci : analisis pendapatan, petani wortel, faktor – faktor

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman wortel tidak lagi menarik bagi individu, karena dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu hadir dengan sedikit memperhatikan musim. Selain itu, daerah setempat sudah mengembangkannya menjadi bisnis agraris yang menguntungkan. Pemajuan wortel, baik melalui ekstensifikasi maupun penguatan, kentara akan menghipnotis kehidupan individu, khususnya membuka lapangan pekerjaan yg luas, menghasilkan pendapatan bagi wilayah pada masing-masing mata rantai agribisnis, serta lebih lanjut menyebarkan rezeki wilayah setempat. Kemajuan pengembangan wortel pada indonesia didukung sang kondisi agroklimatologi beserta agro moneter yg sesuai (cahyono, 2002).

Tumbuhan wortel artinya salah satu tanaman yang paling poly dikembangkan di indonesia. Sayuran ini sangat dikenal oleh warga indonesia menjadi sumber nutrisi vitamin a sebab memiliki kadar karoten (provitamin a) yg tidak terbantahkan. Tumbuhan ini mempunyai daun yang mencuat dari batangnya dan sudah sejak usang daunnya melebar. Memiliki akar tunggang, awalnya panjang, ramping, berkembang ke atas serta kemudian mulai memanjang menggunakan cepat dan mencapai panjang yg dibutuhkan pada 12-24 hari sesudah perkecambahan (hanum, 2008).

Buat mencapai kegunaan yang aporisma, sistem pengembangan wortel harus dilakukan dengan benar-benar-benar-benar sebagai akibatnya membutuhkan kemampuan dan kemantapan tambahan asal setiap individu petani. Pelajari dilema produksi, wilayah tanah dan pekerjaan. Mekanisme pengembangan yang dilakukan oleh peternak yg membagikan berapa poly hasil terbesar yang dapat didapatkan asal setiap info yg bisa diakses. Sesuatu yang intrinsik di warga indonesia adalah ketiadaan modal. Sedangkan modal sangat krusial dalam mendukung kemajuan yang sedang berlangsung serta cara hidup masyarakat. Ketiadaan modal akan mensugesti pembayaran. Pada usaha pertanian membutuhkan modal kerja dimana modal ini sangat akbar peranannya dalam memperoleh wahana produksi dan imbalan kerja (suryati, 2017).

Wilayah lahan ialah komponen krusial pada usaha pertanian. Ukuran bisnis juga dikendalikan sang luas tanah yang akan dikerjakan. Daur produksi berjalan seperti yang dibutuhkan serta berguna selama elemen yg tidak sama dapat bertahan. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam pemanfaatan asal daya. Ketiadaan modal mengakibatkan rendahnya akibat yg didapat (suryati, 2017).

Seperti yg ditunjukkan oleh badan sentra statistik jawa timur (2019), asal tahun 2016 sampai 2019 luas panen, produksi dan efisiensi wortel pada jawa timur akan relatif acapkali berubah. Luas panen, produksi, dan efisiensi wortel di jawa timur asal tahun 2016 sampai 2019 dapat dipandang di tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi, serta Produktivitas tumbuhan Wortel di Jawa Timur Tahun 2016-2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	2 903	595 154	205,01
2017	2 829	612 429	216,48
2018	4 119	725 834	176,25
2019	7 924	844 615	109,59

Asal : Badan pusat Statistik (2020)

Sesuai Tabel 1.1, produksi wortel yg paling berkurang terjadi pada tahun 2016 menggunakan luas panen dua.903 hektar dengan pengembangan 595.154 ton. Efisiensi wortel yang paling berkurang di tahun 2019 membuat efisiensi sebesar 109,59 ton/hektar, namun mempunyai laju produksi tertinggi sebesar 844.615 ton menggunakan luas panen terkumpul sebanyak 7.924 hektar.

Kota Batu ialah salah satu wilayah rakyat perkotaan pada Jawa Timur dan memiliki potensi dalam bidang pertanian, keliru satunya merupakan pengembangan wortel. Berdasarkan isu asal Badan pusat Statistik Kota Batu (2017), di tahun 2016 Kota Batu mempunyai luas huma 371 hektar serta produksi 6.647 ton, serta memiliki efisiensi 17,92 ton/hektar. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Batu memiliki potensi dalam menaikkan produksi dan efisiensi tanaman wortel dengan memanfaatkan faktor produksi yang lebih mumpuni sebagai akibatnya petani mendapatkan bayaran yang paling akbar.

Kota Batu mempunyai beberapa sub daerah, keliru satunya adalah Kecamatan Bumiaji. Kecamatan Bumiaji artinya daerah yg berpotensi untuk menyebarkan komoditas sayuran termasuk wortel sebagai akibatnya penduduk di Kecamatan Bumiaji mempunyai usaha menjadi petani sayuran. Di antara des-desa di Kecamatan Bumiaji, Desa sumber Brantas merupakan daerah yang memungkinkan buat menghasilkan wortel sebab terletak pada daerah yg baik yg sinkron buat kondisi pengembangan wortel. Wortel artinya keliru satu tumbuhan yang dikembangkan sang para petani di Desa asal Brantas karena tanaman ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan jua ialah tanaman dengan tumbuhan yang sangat praktis pada perawatannya. Pada budidaya yang dilakukan sang petani c904c42b08fa972dcab6958acf2885ca sebagai akibatnya biaya yang dikeluarkan dan penghasilan yg didapatkan pula unik. Hal ini ditimbulkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi gaji setiap petani ialah unik.

Setiap perjuangan yg dijalankan tentunya membutuhkan energi kerja. Tenaga kerja dibawa sang angkatan kerja. Disparitas pemanfaatan ketiga faktor produksi tadi akan menghipnotis taraf produksi yang selanjutnya akan mempengaruhi kompensasi petani. Kompensasi petani ialah akibat produksi selain porto penjualan, serta perbedaan antara kompensasi petani serta kapital kerja dikenal menjadi kompensasi petani. Dengan demikian, buat mendapatkan hasil yg baik, variabel produksi wajib diberikan pada kegiatan atau penjumlahan terbaik (Suryati, 2017).

Dalam hubungan produksi, kuantitas tenaga kerja wajib dipertimbangkan, tak hanya sejauh aksesibilitas pekerjaan, namun juga sejauh sifat tenaga kerja serta jenis tenaga kerja. Hal

ini sinkron menggunakan penelitian yang diarahkan oleh Mincer dalam Dewi (2014) bahwa pengalaman kerja memiliki imbas yang luar biasa pada mengerjakan suatu tugas yang sebagian akbar membutuhkan persiapan yang matang.

Hal lain yg penting pada budidaya merupakan pengalaman budidaya atau isu wacana prosedur pengembangan wortel jua sangat krusial, sebagian akbar didapat berasal satu zaman ke zaman lainnya berasal orang tua atau pola dasar mereka sesuai pengalaman (Eng, 2009). Dengan bertambahnya usia, secara konsisten akan diikuti oleh ekspansi dalam mengolah pengalaman yang baik. Karena menggunakan bertambahnya pengalaman dalam mengerjakan suatu tugas atau membangun suatu hal, maka bisa menurunkan harga utama normal per unit barang dagangan (Putri, 2017), sehingga semakin tinggi pengalaman budidaya seorang petani wortel dibutuhkan semakin produktif serta sukses dalam pengembangan budidaya wortel agar dapat meninggikan penghasilan para petani wortel.

Sumber berita atau perhitungan budidaya yang diberikan kepada tanaman, sebagai akibatnya tanaman tersebut dapat berkembang menggunakan baik dan berproduksi secara ideal. Variabel produksi memilih berukuran barang yang didapat. Perjumpaan yang tidak sama memberikan bahwa variabel produksi lahan serta kapital buat membeli benih, pupuk sangkar, obat-obatan, pekerjaan, perspektif sosial seperti pengalaman bercocok tanam, pedagogi dan kerabat merupakan faktor produksi primer pada antara faktor produksi lainnya (Pali, 2016). Dalam beberapa penelitian di tumbuhan wortel jarang ditemukan variabel-variabel yang menghipnotis yang akan terjadi budidaya wortel.

Sesuai gambaran eksplorasi tadi, maka krusial buat dilakukan penelitian wacana “Faktor - Faktor yg mempengaruhi Pendapatan Usahatani Wortel (*Daucus Carota* .L) pada Desa sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Kabupaten Malang”, buat mengetahui variabel apa saja yang sangat persuasif pada penghasilan petani wortel, pemanfaatan unsur-unsur tari secara ideal buat menciptakan efisiensi serta penghasilan petani wortel di Desa sumber Brantas.

## **1.2. Rumusan masalah**

Adapun rumusan problem dari penelitian ini menjadi berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani wortel di Desa asal Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu ?
2. Bagaimana pengaruh faktor produksi, luas huma, tenaga kerja, bibit, pupuk, obat - obatan, pengalaman bertani, pendidikan, serta anggota famili terhadap pendapatan usahatani wortel pada Desa sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini menjadi berikut :

1. Buat menganalisis besar pendapatan usahatani wortel di Desa sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

2. Buat menganalisis faktor produksi, luas lahan, energi kerja, bibit, pupuk, obat - obatan, pengalaman bertani, pendidikan, dan anggota keluarga terhadap pendapatan usahatani wortel pada Desa sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yg dapat diperoleh dari penelitian ini menjadi berikut :

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah juga masyarakat yg berkaitan pada mengambil kebijaksanaan dalam pengembangan serta peningkatan produksi wortel.
2. Menjadi bahan masukan bagi petani wortel dalam usaha perbaikan taraf pendapatan serta pola usahatani yg lebih efisien.
3. Sebagai bahan studi dan surat keterangan bagi mahasiswa yg bekerjasama menggunakan penelitian ini, khususnya mahasiswa Agribisnis – pertanian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. Sumatra Utara.

Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2017. *Luas Panen Tanaman Wortel Tahun 2016-2019*. Badan Pusat Statistik. Jawa Timur.

Cahyono, B. 2002. *Wortel Teknik Budi Daya Analisis Usah Tani*. Kanisius, Yogyakarta.

Daniel. M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Dewi. I.A.N.U dan Yuliarmi. N.N. 2017. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. E-Jurnal EP Universitas Udayana, Bali.

Eng, Pierre Van Der. 2009. *Capital Information and Capital Stock In Indonesia 1950-2008*. Bulletin of Indonesia Economic Studies.

Ghozali. I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Habib. A. 2013. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Herni. P.S. 2016. *Pengaruh Perbandingan Wortel (Daucus Carota L.) Dengan Apel (Malus Sylvestris Mill.) Varietas Rome Beauty Dan Konsentrasi Gula Terhadap Karakteristik Selai Wortel Apel*. Jurnal Universitas Pasundan, Bandung.

Jhingan, M.L., 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta.

Marwadati. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh.

Mincer. J. 1958. *Investment in Human Capital and Personal Income Distribution*. Journal of Political Economy, 66(4), pp: 281-302.

Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta :.LP3ES.

Pali. A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar.

Phahlevi. R. 2013. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang*. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.

Pohan. R.A. 2008. *Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel Di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Putri, N.M.D.M. dan Jember, I.M. 2017. *Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.

- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soeyatno RF. 2013. *Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumpena. U. 2005. *“Benih Sayuran”*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suryati. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*. Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar.
- Susianti dan Rauf. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)*. Jurnal Universitas Tadulako Palu Sulawesi Tengah.
- Winardi, SE. 1998. *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*. Bandung: PT. Mandar Maju.